

PT Pertamina EP Cepu

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2016 and
for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

PT PERTAMINA EP CEPU

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Adriansyah
Alamat Kantor : Gd. Patra Jasa Lt.6
Telepon : 021-52900900
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Desandri
Alamat Kantor : Gd. Patra Jasa Lt.7
Telepon : 021-52900900
Jabatan : Direktur Business Support

1. Name : Adriansyah
Office Address : Patra Jasa Office Tower 6th Floor
Telephone : 021-52900900
Position : President Director

2. Name : Desandri
Office Address : Patra Jasa Office Tower 7th Floor
Telephone : 021-52900900
Position : Business Support Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina EP Cepu ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Pertamina EP Cepu (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
- b. *The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 27 Februari / February 2017

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Adriansyah

Direktur Utama / President Director

Desandri

Direktur Business Support /
Business Support Director



*The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

PT PERTAMINA EP CEPU

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/*Table of Contents*
Lampiran/*Schedule*

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3015/PSS/2017

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pertamina EP Cepu**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina EP Cepu ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3015/PSS/2017

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Pertamina EP Cepu*

We have audited the accompanying financial statements of PT Pertamina EP Cepu (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3015/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-3015/PSS/2017 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina EP Cepu tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina EP Cepu as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Widyia Arijanti

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0702/Public Accountant Registration No. AP.0702

27 Februari 2017/February 27, 2017

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	71.252	50.801	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6	192.827	46.826	Trade receivables
Piutang lain-lain	7	4.481	11.591	Other receivables
Persediaan	8	19.009	15.623	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.174	3.254	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar		288.743	128.095	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan kembali	12a	55.253	76.462	Reimbursable Value Added Tax (VAT)
Aset minyak dan gas bumi, neto	9	1.759.657	1.768.122	Oil and gas properties, net
Aset lain-lain		209	205	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.815.119	1.844.789	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.103.862	1.972.884	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	10	163.536	122.318	Trade payables
Utang lain-lain	11	94.531	182.127	Other payables
Uang muka pelanggan		3.751	-	Advance from customer
Biaya yang masih harus dibayar		6.141	1.337	Accrued expenses
Pinjaman pemegang saham - bagian jangka pendek	20e	207.979	194.858	Shareholder loans - short-term portion
Utang pajak	12b	45.067	32.202	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		521.005	532.842	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman pemegang saham - dikurangi bagian jangka pendek	20e	831.914	974.293	Shareholder loans - net of short-term portion
Kewajiban pajak tangguhan	12e	255.498	169.154	Deferred tax liabilities
Provisi imbalan kerja		1.900	1.487	Provision for employee benefits
Provisi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	13	6.273	4.780	Provision for decommissioning and site restoration costs
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.095.585	1.149.714	Total Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.616.590	1.682.556	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000 saham Rp1.000.000 per saham (nilai penuh)				Authorised - 2,000 shares at par value of Rp1,000,000 each (full amount)
Modal ditempatkan dan disetor - 500 saham	14	49	49	Issued and paid-up capital - 500 shares
Laba ditahan		487.223	290.279	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		487.272	290.328	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.103.862	1.972.884	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial
statements form an integral part of these financial
statements taken as a whole.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN USAHA	17	882.356	477.894	REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban eksplorasi	18a	-	(14.864)	Exploration expenses
Beban produksi	18b	(186.588)	(114.065)	Production expenses
Beban umum				General and
dan administrasi	18c	(64.363)	(34.557)	administrative expenses
Beban keuangan	19	(66.229)	(19.231)	Finance costs
Pendapatan keuangan		143	226	Finance income
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	18d	(56.629)	2.533	Other (expense)/income, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		508.690	297.936	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, NETO	12c	(286.017)	(138.199)	INCOME TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN		222.673	159.737	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (neto setelah pajak)				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (net of tax)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		73	(153)	Remeasurement of net defined benefits liability
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		73	(153)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		222.746	159.584	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial
statements form an integral part of these financial
statements taken as a whole.

The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2015/ 31 Desember 2014		49	212.794	212.843	Balance as of January 1, 2015/ December 31, 2014
Pembagian dividen	15	-	(82.099)	(82.099)	Dividends declared
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		-	(153)	(153)	Remeasurement of net defined benefits liability
Laba tahun berjalan		-	159.737	159.737	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2015		49	290.279	290.328	Balance as of December 31, 2015
Pembagian dividen	15	-	(25.802)	(25.802)	Dividends declared
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		-	73	73	Remeasurement of net defined benefits liability
Laba tahun berjalan		-	222.673	222.673	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2016		49	487.223	487.272	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial
statements form an integral part of these financial
statements taken as a whole.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	235.390	329.889	Cash receipts from customers
Penerimaan kas untuk penggantian biaya	7.148	30.350	Cash receipts for reimbursement of expenditures
Penerimaan pelunasan piutang dari Pertamina	147.618	87.811	Cash received from Pertamina for settlement of receivable
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(69.349)	(161.791)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(208.337)	(49.673)	Cash payments of income tax
Penerimaan dari pendapatan bunga	143	226	Cash receipts from interest income
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	112.613	236.812	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Pembayaran untuk perolehan aset minyak dan gas bumi	(157.761)	(289.124)	Payments for acquisition of oil and gas properties
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(157.761)	(289.124)	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman pemegang saham	65.600	-	Receipts from from shareholder
Pembayaran dividen ke pihak berelasi	(219)	(698)	Dividend payments to related parties
Kas netto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	65.381	(698)	Net cash provided by/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	20.233	(53.010)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	218	(598)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	50.801	104.409	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	71.252	50.801	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Pendirian PT Pertamina EP Cepu ("Perusahaan") merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang (UU) No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, selanjutnya disebut Pertamina Lama) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan bentuk Pertamina Lama menjadi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dituangkan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 dari Lenny Janis Ishak, S.H., dan telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C-24025HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003.

Berdasarkan ketentuan Pasal 104 Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, dalam jangka waktu paling lama 2 tahun Pertamina wajib membentuk entitas anak untuk meneruskan Kontrak Kerja Sama (KKS) Pertamina di Indonesia. Dengan demikian, Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 14 September 2005 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26131 HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 5 tanggal 17 Januari 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 32 tanggal 18 April 2016 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H., tentang perubahan anggaran dasar.

Perusahaan didirikan untuk menjalankan kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi.

Pada bulan September 2009, Kontrak Kerja Sama (KKS) Wilayah Kerja (WK) Cepu, dimana Perusahaan memiliki *participating interest* sebesar 45%, mulai berproduksi secara komersial.

1. GENERAL

a. The establishment of the Company

The establishment of PT Pertamina EP Cepu (the "Company") is in response to Law No. 22 of 2001 dated November 23, 2001, regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 of 2003 dated June 18, 2003, regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA, the Former Pertamina Entity) to a limited liability company. The change in the status of the former Pertamina Entity to PT Pertamina (Persero) (Pertamina) is documented in Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. C-24025HT.01.01.TH.2003 dated October 9, 2003 and published in Supplement No. 11620 to State Gazette No. 93 dated November 21, 2003.

Under Article 104 of Government Regulation No. 35 year 2004 regarding Oil and Gas Upstream Activities, Pertamina was required to establish subsidiary companies within two years of its own establishment in order to take over Pertamina's upstream oil and gas contract arrangements in Indonesia. As part of this process, the Company was established by virtue of Notarial Deed No. 5 dated September 14, 2005 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in Decision Letter No. C-26131.HT.01.01.TH.2005 dated September 21, 2005 and published in State Gazette No. 5 dated January 17, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 32 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H., dated April 18, 2016 regarding the change in the Company's articles of association.

The Company was established to engage in upstream oil and natural gas activities.

In September 2009, the Cepu Block Production Sharing Contract (PSC), in which the Company holds a 45% participating interest, commenced commercial production.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of the Company as at December 31, 2016 and 2015 was as follow:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Arief Budiman
Doddy Priambodo
Denie S. Tampubolon
Iwan Faidi

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Directors of the Company on December 31, 2016 and 2015 was as follow:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Direksi			Board of Directors
Pj Direktur Utama	Adriansyah***	Adriansyah	Acting President Director
Pj Direktur Operasi	Ricardo Perdana Yudiantoro	Ricardo Perdana Yudiantoro	Acting Director of Operation
Pj. Direktur Pengembangan	Jamsaton Nababan**	Amran Anwar	Acting Director of Development
Direktur Pendukung Bisnis	-	Musa Umbas*	Director of Business Support

* Berhenti sejak tanggal 11 Desember 2016

* Resigned since December 11, 2016

** Efektif sejak tanggal 28 Januari 2016

** Effective since January 28, 2016

*** Ditunjuk sebagai pelaksana tugas harian Direktur Pendukung Bisnis sejak tanggal 12 Desember 2016

*** Acting as Director of Business Support since December 12, 2016

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 134 karyawan (2015: 127 karyawan) termasuk 72 karyawan (2015: 62 karyawan) adalah karyawan Pertamina dengan status diperbantukan kepada Perusahaan (tidak diaudit).

As of December 31, 2016, the Company had 134 employees (2015: 127 employees) including 72 employees (2015: 62 employees) were Pertamina's employees seconded to the Company (unaudited).

c. Domisili kantor pusat Perusahaan

c. Principal address

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Patra Jasa Office Tower, Lantai 5, 6, 7, dan 13, Jl. Gatot Subroto, Kav. 32-34, Jakarta 12950, Indonesia.

The principal address of the Company is Patra Jasa Office Tower, 5th, 6th, 7th, and 13th floors, Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34, Jakarta 12950, Indonesia.

d. SKK Migas

d. SKK Migas

Berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi No. 36/PUU-X/2012 tertanggal 13 November 2012, sejak tanggal 13 November 2012 Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BPMIGAS") dibubarkan sehingga tugas dan fungsinya dialihkan kepada Pemerintah Indonesia sampai diterbitkannya UU atau peraturan baru.

Based on the Constitutional Court's decision No. 36/PUU-X/2012 dated November 13, 2012, effective on November 13, 2012, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("BPMIGAS") was dissolved and therefore its duties and functions were assigned to the Government of Indonesia until the issue of new laws or regulations.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. SKK Migas (lanjutan)

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, berdasarkan Keputusan Menteri No. 3135 K/08/MEM/2012 dan Keputusan Menteri No. 3136 K/73/MEM 2012, tertanggal 13 November 2012, membentuk Satuan Kerja Sementara Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi ("SKSP MIGAS"), yang efektif sejak 13 November 2012, mengambil alih tugas, fungsi dan organisasi BPMIGAS.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 9/2013 tertanggal 10 Januari 2013, dibentuk Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi ("SKK Migas") menggantikan SKSP MIGAS.

Untuk tujuan laporan keuangan, pemakaian istilah BPMIGAS dan SKSP MIGAS yang dipakai di tahun-tahun sebelumnya diubah menjadi SKK Migas.

2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS

Pada tanggal 3 Agustus 1990, Pertamina Lama dan PT Humpuss Patragas (HPG) sebagai kontraktor memulai Technical Assistance Contract (TAC) untuk WK Cepu.

Pada tahun 1997, HPG mengalihkan 49% participating interest di TAC WK Cepu kepada Ampolex Pte. Ltd. (Ampolex) dan pada tahun 2000 HPG mengalihkan sisa kepemilikan sebesar 51% kepada Mobil Cepu Ltd (MCL), dengan persetujuan Pertamina Lama dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. TAC WK Cepu efektif berakhir pada tanggal 16 September 2005.

Pada tanggal 17 September 2005 ditandatangani KKS antara SKK Migas dengan Perusahaan (50% *participating interest*), MCL (25,50% *participating interest*) dan Ampolex (24,50% *participating interest*) (secara bersama-sama disebut Kontraktor) untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035, dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL (continued)

d. SKK Migas (continued)

The Ministry of Energy and Mineral Resources, based on Ministerial Decision No. 3135 K/08/MEM/2012 and Ministerial Decision No. 3136 K/73/MEM 2012 dated November 13, 2012, established a Temporary Working Unit for Upstream Oil and Gas Activities ("SKSP MIGAS") effective from November 13, 2012, which assumed the duties, functions and organisation of BPMIGAS.

Based on Presidential Regulation No. 9/2013 dated January 10, 2013, the Special Working Unit on Upstream Oil and Gas Activities ("SKK Migas") was established to replace SKSP MIGAS.

For the purpose of these financial statements, the terms BPMIGAS and SKSP MIGAS which were used in prior years have been changed to SKK Migas.

2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH SKK MIGAS

On August 3, 1990, the former Pertamina Entity and PT Humpuss Patragas (HPG) as a contractor, entered into a Technical Assistance Contract (TAC) for the Cepu Block.

In 1997, HPG assigned a 49% participating interest in the Cepu Block TAC to Ampolex Pte. Ltd. (Ampolex), and in 2000, HPG assigned its remaining 51% participating interest to Mobil Cepu Ltd. (MCL) with the approval of the former Pertamina Entity and the Government of the Republic of Indonesia acting through the Minister of Energy and Mineral Resources. The Cepu Block TAC was terminated on September 16, 2005.

On September 17, 2005, a PSC was signed between SKK Migas and the Company (50% *participating interest*), MCL (25.50% *participating interest*) and Ampolex (24.50% *participating interest*) (collectively referred to as the Contractors) for a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035, and extendable in accordance with the applicable regulations.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS
(lanjutan)**

Pada tanggal 15 Maret 2006, para kontraktor KKS WK Cepu menandatangani Joint Operating Agreement (JOA) untuk melaksanakan kegiatan operasional minyak dan gas bumi dengan MCL bertindak sebagai operator.

Sesuai dengan Pasal 19 dari JOA, beban masa lalu yang terjadi di masa TAC WK Cepu merupakan bagian dari pengembalian biaya operasi dalam KKS WK Cepu dimana MCL dan Ampolex mendapatkan prioritas utama di atas semua pihak yang terlibat di dalam JOA untuk mendapatkan pengembalian beban masa lalu tersebut. Pengembalian beban masa lalu dilakukan melalui *lifting* oleh MCL dan Ampolex sampai dengan 50% dari jumlah *lifting* minyak dan gas bumi setiap tahun setelah dikurangi First Tranche Petroleum (FTP) (Catatan 2g).

Di kemudian hari, MCL berubah menjadi ExxonMobil Cepu Limited ("EMCL").

KKS WK Cepu mulai memproduksi minyak secara komersial pada tanggal 31 Agustus 2009.

a. Wilayah Kerja

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana kontraktor dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas bumi. Kontraktor KKS wajib mengembalikan persentase tertentu dari luas wilayah kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui SKK Migas selama periode KKS. Area tersebut berada di tiga wilayah Kabupaten dan dua Provinsi, yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur serta Kabupaten Blora di Provinsi Jawa Tengah.

b. Bagi hasil produksi minyak mentah dan gas bumi

Bagi hasil produksi minyak antara Kontraktor dan Pemerintah ditentukan dengan menggunakan harga rata-rata tertimbang minyak mentah selama tahun yang bersangkutan sebagai berikut:

Harga rata-rata tertimbang minyak mentah selama tahun yang bersangkutan/ Crude oil annual weighted average price during the respective year		Pemerintah diwakili oleh SKK Migas/SKK Migas representing the Government	Kontraktor/ Contractors
Lebih dari atau sama dengan/ Greater than or equal to (US\$/bbl)	Kurang dari/ Less than (US\$/bbl)		
0	35	46,4286%	53,5714%
35	40	55,3572%	44,6428%
40	45	64,2858%	35,7142%
45	-	73,2143%	26,7857%

2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH SKK MIGAS (continued)

On March 15, 2006, the Cepu Block PSC contractors entered into a Joint Operating Agreement (JOA) to conduct oil and natural gas operations with MCL as the Operator.

In accordance with Article 19 of the JOA, prior year costs incurred under the Cepu Block TAC, are treated as part of the recoverable costs under the Cepu Block PSC, for which MCL and Ampolex have priority over all other JOA parties in the recovery of these prior years costs. The settlement of prior year costs is to be effected by MCL and Ampolex lifting up to 50% of the total liftings of crude oil and natural gas each year, after deducting First Tranche Petroleum (FTP) (Note 2g).

MCL subsequently changed to ExxonMobil Cepu Limited ("EMCL").

The Cepu Block PSC commenced commercial oil production on August 31, 2009.

a. Working area

The PSC working area is a designated area in which the contractors may conduct oil and natural gas operations. PSC contractors must return a certain percentage of the designated working area to SKK Migas on behalf of the Government during the term of the PSC. The working area is located between three Regencies and two Provinces, Bojonegoro and Tuban Regency in East Java and Blora Regency in Central Java.

b. Crude oil and natural gas production sharing

The Contractors' and the Government's share of the equity (profit) oil production is determined based on the annual weighted average oil price during the respective year, as follows:

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS
(lanjutan)**

b. Bagi hasil produksi minyak mentah dan gas bumi (lanjutan)

Bagi hasil produksi gas antara Kontraktor dan Pemerintah adalah, masing-masing 62,5% dan 37,5%.

Pembagian hasil produksi minyak dan gas bumi dihitung secara tahunan, yang merupakan jumlah liftings selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setelah dikurangi kredit investasi, FTP dan pengembalian biaya operasi.

Berdasarkan Kontrak Penyesuaian Bagi Hasil antara Perusahaan dengan SKK Migas yang telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang berlaku efektif sejak 2 Januari 2014, Perusahaan mendapatkan penyesuaian bagi hasil menjadi sebesar 40% setelah tarif pajak gabungan sebesar 40,5%. Kontrak Penyesuaian Bagi Hasil tetap berlaku sepanjang persyaratan berikut ini terpenuhi:

- i. Kepemilikan saham Pertamina 100% dimiliki secara langsung oleh Negara;
- ii. Kepemilikan saham Perusahaan tidak mengalami perubahan atau tetap seperti pada saat Kontrak ditandatangani;
- iii. *Participating interest* Perusahaan pada KKS WK Cepu tidak dialihkan kepada pihak lain.

c. Pengembalian biaya operasi

Pengembalian biaya operasi tahunan terdiri dari:

- i. Biaya non-kapital tahun berjalan;
- ii. Penyusutan biaya kapital tahun berjalan;
- iii. Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*).

d. Kredit investasi

Kontraktor memperoleh fasilitas kredit investasi sebagai penambah pengembalian biaya operasi, sebesar maksimal 15,78% dari biaya investasi kapital yang dikeluarkan untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dan gas bumi, apabila disetujui oleh SKK Migas.

e. Harga minyak mentah dan gas bumi

Produksi minyak mentah bagian Kontraktor dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (Indonesian Crude Prices - ICP). Gas bumi yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dinilai dengan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG).

2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH SKK MIGAS (continued)

b. Crude oil and natural gas production sharing (continued)

The Contractors' and the Government's share of equity (profit) gas production is 62.5% and 37.5%, respectively.

Equity oil and natural gas production is determined annually and represents the total liftings of oil and natural gas production in each year ending December 31, net of investment credit, FTP and cost recovery.

Based on a Side Contract between the Company and SKK Migas, which was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources with an effective date of January 2, 2014, the Company's equity oil and natural gas production share after tax at a combined tax rate of 40.5%, is 40%. The Side Contract remains effective if the following requirements are met:

- i. 100% of Pertamina shares are directly owned by the Government;*
- ii. There are no changes in the composition of the shareholders of the Company since the effective date of the Contract;*
- iii. The Company's participating interest in Cepu Block PSC is not transferred to another party.*

c. Cost recovery

Annual cost recovery comprises:

- i. Current year non-capital costs;*
- ii. Current year amortisation of capital costs;*
- iii. Unrecovered operating costs from previous years.*

d. Investment credit

The Contractors are entitled to an investment credit (entitlement to additional cost recovery) of a maximum of 15.78% of the direct capital investments required to develop crude oil and natural gas production facilities, subject to approval by SKK Migas.

e. Crude oil and natural gas prices

The Contractors' share of crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas delivered to third parties and related parties is valued based on the prices stipulated in the respective Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA).

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS
(lanjutan)**

f. Domestic Market Obligation (DMO)

Minyak Mentah

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia dengan perhitungan setiap tahun sebagai berikut:

- i. Mengalikan jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja dengan hasil pembagian antara jumlah kebutuhan minyak mentah dalam negeri sebagai pembilang dan jumlah seluruh minyak mentah Indonesia yang diproduksi oleh seluruh perusahaan perminyakan sebagai penyebut.
- ii. Menghitung 25% jumlah minyak mentah yang diproduksi dari wilayah kerja.
- iii. Mengalikan jumlah minyak mentah yang lebih kecil antara hitungan (i) dan (ii) dengan persentase bagi hasil minyak mentah milik Kontraktor (Catatan 2b).

Harga DMO untuk minyak mentah adalah harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh kontraktor KKS atau harga lain yang ditentukan dalam KKS tersebut.

DMO dengan ketentuan harga Penuh (100%)

Pada tanggal 30 Desember 2015, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan surat No. 10607/12/MEM.M/2015 yang memberikan DMO Fee sebesar ICP kepada Perusahaan untuk mencapai besaran bagi hasil migas setelah pajak 60% (Pemerintah): 40% (Perusahaan). Pelaksanaan penyesuaian DMO tersebut dilakukan melalui amandemen *Side Contract*. Proses amandemen *side contract* masih dalam pembahasan dengan SKK Migas.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima amandemen *Side Contract* tersebut, sehingga belum dapat mengetahui tanggal efektif dari persetujuan perubahan harga DMO tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH SKK
MIGAS (continued)**

f. Domestic Market Obligation (DMO)

Crude Oil

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in Indonesia in accordance with the following annual calculations:

- i. Multiply the total quantity of crude oil produced from the contract area by a fraction, the numerator of which is the total quantity of crude oil to be supplied and the denominator is the entire Indonesian production of crude oil of all petroleum companies.
- ii. Compute 25% of the total quantity of crude oil produced from the contract area.
- iii. Multiply the lower computed, either under (i) or (ii) by the percentage of the contractor's entitlement (Note 2b).

The price of DMO for crude oil supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by the PSC Contractor or other price determined under the PSC.

DMO with the provisions Full Price (100%)

On December 30, 2015, the Minister of Energy and Mineral Resources issued letter No. 10607/12/MEM.M/2015, which provides for a DMO Fee equal to ICP to be paid to the Company in order to result in an equity split after taxes of 60% (Government): 40% (Company). The implementation of the DMO fee adjustment is being documented through an amendment of a *Side Contract* entered into with SKK Migas. The amendment of the *Side Contract* is in process of discussion with SKK Migas.

As at the date of the issuance of these financial statements, the Company has not received a copy of the amendment of the *Side Contract*, and therefore cannot determine the effective date of the application of the revised DMO price basis.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**2. KONTRAK KERJA SAMA DENGAN SKK MIGAS
(lanjutan)**

f. Domestic Market Obligation (DMO) (lanjutan)

Gas Bumi

Kontraktor KKS wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri Indonesia sebesar 25% dari total gas bumi yang diproduksi dari wilayah kerja kontraktor dikalikan dengan persentase bagi hasil Kontraktor.

Harga DMO untuk gas bumi ditentukan berdasarkan harga jual yang disepakati di dalam kontrak penjualan.

g. First Tranche Petroleum (FTP)

Setiap tahun Pemerintah dan Kontraktor berhak untuk menerima sebesar masing-masing 20% dari produksi minyak dan gas bumi sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. Pembagian hak atas FTP antara Pemerintah dan Kontraktor sama seperti pembagian hak atas minyak dan gas bumi seperti dijelaskan di dalam Catatan 2b.

h. Hak milik atas persediaan, perlengkapan dan peralatan

Persediaan dan perlengkapan, serta peralatan yang dibeli oleh Kontraktor untuk kegiatan operasi minyak dan gas bumi adalah milik Pemerintah (dalam hal pengadaan barang impor, pada saat barang tersebut telah berada di Pelabuhan Indonesia), akan tetapi, kontraktor KKS memiliki hak untuk menggunakan persediaan, perlengkapan dan peralatan tersebut sampai dinyatakan surplus atau ditinggalkan dengan persetujuan SKK Migas.

i. Kewajiban pengalihan *participating interest* kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Kontraktor diwajibkan untuk menawarkan pengalihan 10% dari *participating interest*-nya kepada BUMD yang ditunjuk oleh Pemerintah berdasarkan perjanjian komersial yang wajar.

Para pihak yang berpartisipasi dalam perjanjian KKS WK Cepu menyetujui bahwa bagian dari 10% tersebut terdiri dari 5% dari *participating interest* Perusahaan dan 5% dari *participating interest* EMCL dan Ampolex. Pada tanggal 22 Februari 2008, 10% dari *participating interest* tersebut telah dialihkan kepada PT Sarana Patra Hulu Cepu (SPHC), PT Blora Patragas Hulu (BPH), PT Asri Dharma Sejahtera (ADS) dan PT Petrogas Jatim Utama Cendana (PJUC) dengan porsi *participating interest* sebesar 1,0910%, 2,1820%, 4,4847% dan 2,2423%.

**2. PRODUCTION SHARING CONTRACT WITH SKK
MIGAS (continued)**

f. Domestic Market Obligation (DMO) (continued)

Natural Gas

The PSC Contractors are required to supply the domestic market in Indonesia with 25% of the total quantity of natural gas produced in the working area multiplied by the Contractor's entitlement percentage.

The price of DMO for natural gas is determined based on the agreed contracted sales prices.

g. First Tranche Petroleum (FTP)

The Government and the Contractors are entitled to each receive an amount equal to 20% of the total production of oil and natural gas each year before any deduction for the recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and the Contractors in accordance with the entitlements to production described in Note 2b.

h. Ownership of materials, supplies and equipment

Materials, supplies and equipment acquired by the Contractors for oil and natural gas operations belong to the Government (in the case of imports, when landed at Indonesian ports), however, the PSC Contractors have the right to utilise such materials, supplies and equipment until they are declared surplus or abandoned with the approval of SKK Migas.

i. Obligation to assign a participating interest to a Regional Government Company (BUMD)

The Contractors must offer 10% of their participating interests to a BUMD designated by the Government on the basis of a reasonable commercial agreement with the designated BUMD.

It has been agreed by the participating partners in the Cepu Block PSC that this 10% shall comprise a 5% participating interest assigned by the Company and a 5% participating interest assigned by EMCL and Ampolex. The 10% participating interest has been transferred to PT Sarana Patra Hulu Cepu (SPHC), PT Blora Patragas Hulu (BPH), PT Asri Dharma Sejahtera (ADS) and PT Petrogas Jatim Utama Cendana (PJUC) with participating interests of 1.0910%, 2.1820%, 4.4847% and 2.2423%, respectively on February 22, 2008.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2017.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan mengklasifikasikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS\$ atau Dolar AS), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The Company's financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 27, 2017.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Company are in conformity with Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended.

a. Basis of financial statements preparation

The financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss.

The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The financial statements are presented in United States Dollars (US\$ or US Dollars), which is the Company's functional and presentation currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan**

- i. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek material terhadap laporan keuangan

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Perusahaan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 atau periode setelahnya. Perusahaan telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Perusahaan saat ini.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 25 Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 30: Pungutan;
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap;
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja;
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama;
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain.

- ii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Financial Accounting Standards**

- i. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements.

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time adoption for the Company's financial year beginning on January 1, 2016 or later periods. The Company has adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Company's business.

- SFAS 7 (Improvement): Related Party Disclosures;
- SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;
- SFAS 25 (Improvement 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- SFAS 68 (Improvement 2015): Fair Value Measurement;
- ISAK 30: Levy;
- Amendments SFAS 15: Investment in Associates and Joint Ventures;
- Amendments SFAS 16: Fixed Assets;
- Amendments SFAS 24: Employee Benefit;
- Amendments SFAS 66: Joint Agreement;
- Amendments SFAS 67: Disclosure of Interest in Other Investment Entities.

- ii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

The following is accounting standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended:

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

**ii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang
telah diterbitkan, namun belum berlaku
efektif (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations of
Financial Accounting Standards (continued)**

**ii. New standards, amendments and
interpretations issued but not yet
effective (continued)**

- Amendment to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure, adopted from Amendment to IAS 1, will be effectively applied on January 1, 2017.

Amendments to this SFAS provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

- Amendment to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- Amendment to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- SFAS 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.
- SFAS 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

c. Related party transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7: Related Party Disclosures. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these financial statements.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks including cash on hand, deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan minyak dan gas bumi yang dilakukan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak berelasi dan pihak ketiga untuk transaksi selain usaha.

Piutang usaha dan lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

f. Persediaan

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata. Persediaan material tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun aset lain-lain dan menjadi bagian dari aset tidak lancar.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir tahun.

Perusahaan tidak mengakui persediaan minyak mentah dan gas bumi karena persediaan tersebut merupakan milik Pemerintah sampai minyak mentah dan gas bumi tersebut dijual.

g. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Perusahaan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (HTM).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for crude oil and natural gas sales in the ordinary course of business. Other receivables include amounts due from related parties and third parties for non-trade transactions.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less a provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

f. Inventories

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost. Materials exclude obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of other assets under the non-current assets section.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

The Company does not recognise inventories of crude oil and natural gas as such inventories remain the property of the Government until sold.

g. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Company has not classified any of its financial assets as held to maturity (HTM).

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi nilai wajar tersebut, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi lainnya, investasi jangka panjang, piutang usaha, piutang pemerintah, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, restricted cash, short-term investments, other investments, long-term investments, trade receivables, due from the Government, other receivables and other non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

g. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

- Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the statements of profit and loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Investasi ekuitas Perusahaan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company's AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika Perusahaan memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income when the Company's right to receive the dividends is established.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lainnya meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang Pemerintah, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang, utang lain-lain, utang obligasi, dan utang jangka panjang lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities which are classified as other financial liabilities include short-term loans, trade payables, due to the Government, accrued expenses, long-term liabilities, other payables, bonds payable and other non-current payables.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung
pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode suku bunga efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

iv. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan kontrak forward mata uang asing untuk melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing. Instrumen keuangan tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajarnya negatif.

Perusahaan mempunyai kontrak forward antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas sehubungan dengan perubahan nilai tukar mata uang asing. Kontrak swap tersebut tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Effective interest rate (EIR) method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

iv. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company uses derivative foreign currency forward contracts to hedge its foreign currency risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The Company entered into forward currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and bonds repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts does not meet the criteria of hedge accounting.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai dari aset keuangan

**Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk praktisnya, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai dengan basis nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of financial assets

Assets carried at amortised cost

At the end of each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation and where observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with defaults.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

**Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal dilakukan pembalikan penurunan nilai. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang telah diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi.

i. Aset minyak dan gas bumi

1. Aset eksplorasi dan evaluasi

Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Biaya yang terjadi diakumulasi berdasarkan lapangan per lapangan atau sumur per sumur.

Biaya geologi dan geofisika dibebankan pada saat terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of financial assets (continued)

Assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating). The previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying of a financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in profit or loss.

Assets classified as available for sale

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized directly in equity and there is objective evidence that the assets are impaired, the cumulative loss that had been recognized in equity will be reclassified from equity to the profit or loss even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to the profit or loss is the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit or loss.

The impairment losses recognized in the profit or loss on equity instrument cannot be reversed through the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

i. Oil and gas properties

1. Exploration and evaluation assets

Oil and natural gas exploration and evaluation expenditure is accounted for using the 'successful efforts' method of accounting. Costs are accumulated on a field by field basis or a well by well basis.

Geological and geophysical costs are expensed as incurred.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

i. Oil and gas properties (continued)

1. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

**1. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Biaya pengeboran sumur eksplorasi dan biaya pengeboran sumur tes stratigrafi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur eksplorasi dan evaluasi di dalam aset minyak dan gas bumi hingga ditentukan apakah sumur tersebut menemukan cadangan terbukti. Pada saat sumur tersebut menemukan cadangan terbukti, kapitalisasi biaya pengeboran sumur dievaluasi terhadap penurunan nilai dan ditransfer menjadi aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan (walaupun sumur tersebut nantinya tidak akan dijadikan sumur produksi). Namun demikian, apabila sumur tersebut tidak menemukan cadangan terbukti, biaya pengeboran sumur yang telah dikapitalisasi akan dibebankan pada laba rugi sebagai beban sumur kering (*dry hole*).

The costs of drilling exploratory wells and the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalised as part of assets under construction- exploratory and evaluation wells within oil and gas properties pending the determination of whether the well has found proven reserves. Once the wells have found proven reserves, the capitalised costs of drilling the wells are tested for impairment and transferred to assets under construction - development wells (even though the well may not be completed as a producing well). However, when the well has not found proven reserves, the capitalised costs of drilling the well are then charged to profit or loss as a dry hole.

Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi ketika prosedur evaluasi telah selesai. Aset eksplorasi dan evaluasi yang cadangannya secara komersial telah terbukti akan direklasifikasi menjadi aset pengembangan. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilai sebelum direklasifikasi keluar dari aset eksplorasi dan evaluasi.

Exploration and evaluation assets are reclassified from exploration and evaluation assets when evaluation procedures have been completed. Exploration and evaluation assets for which commercially-viable reserves have been identified are reclassified to development assets. Exploration and evaluation assets are tested for impairment immediately prior to reclassification out of exploration and evaluation assets.

2. Aset pengembangan

2. Development assets

Biaya pengeboran sumur pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi bersama dengan aset eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian - sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur di lapangan tertentu telah selesai, maka sumur tersebut akan ditransfer menjadi sumur produksi.

The costs of drilling development wells including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells together with the reclassified exploration and evaluation assets are capitalised as part of assets under construction - development wells until drilling is completed. When the development well is completed in a specific field, it is transferred to the production wells.

3. Aset produksi

3. Production assets

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditure associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proven reserves, from the dates of commercial production of the respective fields.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

4. Aset minyak dan gas bumi lainnya

Aset minyak dan gas bumi lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis atau masa KKS, mana yang lebih rendah, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Fasilitas Produksi	20
Harta bergerak	5

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan disesuaikan jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun. Dampak dari setiap revisi diakui pada laba rugi ketika perubahan terjadi.

Biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada periode dimana biaya tersebut terjadi.

Akumulasi biaya atas pembangunan, instalasi, atau penyelesaian bangunan, pabrik dan fasilitas infrastruktur seperti anjungan dan saluran pipa dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian - lain-lain. Biaya ini direklasifikasi ke aset tetap pada saat pembangunan atau instalasi telah selesai. Depresiasi juga mulai dibebankan pada saat tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Oil and gas properties (continued)

4. Other oil and gas assets

Other oil and gas assets are depreciated using the straight-line method over the lesser of their estimated useful lives or the terms of the PSC as follows:

Production facilities
Movable assets

Land and land rights are stated at cost and are not amortized.

The useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at a minimum at each financial year-end. The effect of any revisions is recognised in profit or loss when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The accumulated costs of the construction, installation or completion of buildings, plant and infrastructure facilities such as platforms and pipelines are capitalised as assets under construction - others. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from that date.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

5. Hak kepemilikan atas operasi unitisasi

Aset bersama adalah aset dimana setiap pihak mempunyai hak dan kepemilikan bersama. Setiap pihak memiliki hak eksklusif untuk mendapatkan bagian dari aset dan manfaat ekonomis yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Pada unitisasi, operator dan non-operator mempersatukan aset mereka di dalam satu lapangan produksi untuk membentuk satu unit produksi dan sebagai imbalan menerima kepemilikan di dalam unit tersebut. Dengan demikian, operasi unitisasi adalah perjanjian pengendalian bersama aset. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mencatat bagiannya atas pengendalian bersama aset, setiap liabilitas yang terjadi, bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama dengan pihak lain yang berkaitan dengan perjanjian bersama, setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas output ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama. Apabila Perusahaan sebagai operator, Perusahaan akan mengakui piutang dari pihak non-operator (sebesar porsi pihak non-operator atas beban dan pengeluaran modal yang ditanggung oleh operator); jika sebaliknya, Perusahaan akan mengakui utang kepada operator.

j. Pengaturan bersama

Perusahaan merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Perusahaan dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian.

Perusahaan mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

- Ventura bersama: ketika Perusahaan memiliki hak hanya pada aset neto dari pengaturan bersama;
- Operasi bersama: ketika Perusahaan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Oil and gas properties (continued)

**5. Ownership interest in unitisation
operation**

A joint asset is an asset to which each party has rights and often has joint ownership. Each party has exclusive rights to a share of the asset and the economic benefits generated from that asset.

In a unitisation, all the operating and non-operating participants pool their assets in a producing field to form a single unit and in return receive an undivided interest in that unit. As such, a unitisation operation is a jointly controlled asset arrangement. Under this arrangement, the Company records its share of the joint asset, any liabilities it incurs, its share of any liabilities incurred jointly with the other parties relating to the joint arrangement, any revenue from the sale or use of its share of the output of the joint asset and any expenses it incurs in respect of its interest in the joint arrangement. If the Company is the operator, the Company recognizes receivables from the other parties (representing the other parties' share of expenses and capital expenditure borne by the operator); otherwise, the Company recognizes payables to the operator.

j. Joint arrangements

The Company is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Company and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control.

The Company classifies its interests in joint arrangements as either:

- Joint ventures: where the Company has rights to only the net assets of the joint arrangement;
- Joint operations: where the Company has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Pengaturan bersama (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Perusahaan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- struktur pengaturan bersama;
- bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui sarana terpisah;
- persyaratan pengaturan kontraktual bersama;
- ketika relevan, fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lain).

Perusahaan mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

k. Utang usaha dan lain-lain

Utang usaha dan lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

l. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset

Provisi untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan kegiatan lainnya yang terkait dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset minyak dan gas bumi termasuk penutupan dan peninggalan sumur, pembongkaran dan pembuangan pipa minyak dan gas bumi, dan fasilitas produksi yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset tersebut. Penarikan aset tersebut, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Joint arrangements (continued)

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Company takes into account:

- *the structure of the joint arrangement;*
- *the legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle;*
- *the contractual terms of the joint arrangement agreement;*
- *any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Company accounts for its interests in joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

k. Trade and other payables

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

l. Provision for decommissioning and site restoration costs

Provision for decommissioning, site restoration and other related activities is provided for the legal obligations associated with the retirement of oil and gas properties including the plugging and abandonment of wells and the removal and disposal of oil and natural gas pipelines, and production facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirements of such assets are their non-temporary removal from service including sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is categorised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi
lokasi aset (lanjutan)**

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam kewajiban melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui pada laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik yang bersifat hukum maupun konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu,
- Besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya, dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

m. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima, dll) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Provision for decommissioning and site
restoration costs (continued)**

Changes in the measurement of these obligations resulting from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment losses incurred, if any.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party, are recognised when:

- *The Company has present (legal or constructive) obligations as a result of past events,*
- *It is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, and*
- *The amount has been reliably estimated.*

m. Borrowing costs

Borrowing costs are interest and exchange differences on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing cost incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Biaya pinjaman (lanjutan)

Jika pengembangan aktif atas asset kualifikasian dihentikan dalam suatu periode yang berkepanjangan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan mencakup nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang yang berasal penjualan minyak mentah dan gas bumi dalam aktivitas normal usaha Perusahaan. Pendapatan dari penjualan minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan persentase hak sementara (*provisional entitlements*) pada saat *lifting*. Perbedaan *lifting* aktual minyak mentah dan gas bumi menghasilkan piutang ketika *final entitlements* melebihi *lifting* minyak mentah dan gas bumi (posisi *underlifting*) dan menghasilkan utang ketika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi *final entitlements* (posisi *overlifting*). *Underlifting* dan *overlifting* tersebut akan dicatat sebagai penambah atau pengurang pendapatan. Volume *underlifting* dan *overlifting* dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah (contoh: ICP) dan gas (contoh: harga yang ditetapkan dalam PJBG).

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Metode *balance sheet liability* diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Borrowing costs (continued)

The Company suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of crude oil and natural gas in the ordinary course of the Company's activities. Revenue from sales of crude oil and natural gas is recognised on the basis of the provisional entitlements at the point of lifting. Differences between the Company's actual liftings of crude oil and natural gas result in a receivable when the final entitlements exceed the lifting of crude oil and natural gas (*underlifting* position) and in a payable when the lifting of crude oil and natural gas exceeds the final entitlements (*overlifting* position). This *underlifting* and *overlifting* will be adjusted against revenue. *Underlifting* and *overlifting* volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude (i.e. ICP) and gas (i.e. the agreed prices in the GSPAs).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

o. Income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial assets and liabilities and the tax bases at each reporting date.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari kegiatan di luar kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait kegiatan KKS dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal efektifnya KKS atau tanggal perpanjangan atau tanggal perubahan KKS. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana ada ketidakpastian signifikan atas hasil proses banding, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities involving activities other than PSC activities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax assets and liabilities involving PSC activities are measured at the tax rates in effect at the effective date of the PSC or extensions or amendments of such PSC. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognised in the current year, except for transactions previously charged or credited directly to equity.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such an appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such an appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, in rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations is recognised based on assessment amounts appealed.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority for either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan
(lanjutan)**

Aset yang diamortisasi atau didepresiasi diuji terhadap penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

q. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS\$ atau Dolar AS), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto yang memenuhi syarat.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized in the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (Cash-Generating Units or CGUs). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

q. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in United States Dollars (US\$ or US Dollars), which is the Company's functional and presentation currency.

ii. Transactions and balances

Non-US Dollar currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-US Dollar currency are translated into US Dollar using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges and qualifying net investment hedges.

At December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
10.000 Rupiah/Dolar AS	0,74	0,72	10,000 Rupiah/US Dollars

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

s. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi peristiwa di masa mendatang yang diyakini wajar berdasarkan situasi yang sekarang ada.

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut dibuat berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan.

i. Aset eksplorasi dan evaluasi

Seperti yang telah dijelaskan dalam Catatan 3i.1 atas laporan keuangan, Perusahaan menerapkan metode *successful efforts* untuk kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the Company's financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

s. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represents a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affect certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the Company's financial statements.

i. Exploration and evaluation assets

As disclosed in Note 3i.1 to the financial statements, the Company follows the successful efforts method of accounting for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

i. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas bumi yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi bisa memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

ii. Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

**i. Exploration and evaluation assets
(continued)**

For exploration and exploratory - type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalised within assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potential economically feasible oil and natural gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but it can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potential economically viable oil and natural gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expenses.

ii. Development expenditure

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimated uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which were available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

i. Estimasi cadangan

Cadangan minyak dan gas bumi terbukti adalah perkiraan jumlah minyak mentah, gas bumi dan gas bumi cair yang berdasarkan data geologis dan teknis dapat diambil dengan tingkat kepastian yang memadai di tahun-tahun mendatang dari *reservoir* yang ada berdasarkan kondisi ekonomi dan operasi yang sekarang ada, yaitu harga dan biaya pada tanggal estimasi tersebut dibuat. Cadangan terbukti meliputi: (i) cadangan terbukti dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan akan diambil melalui sumur, fasilitas dan metode operasi yang sekarang ada; (ii) cadangan terbukti yang belum dikembangkan: jumlah hidrokarbon yang diharapkan dapat diambil setelah adanya pengeboran di area baru atau dari sumur yang telah ada dimana dibutuhkan biaya yang relatif besar untuk penyelesaiannya. Berdasarkan jumlah cadangan ini, Perusahaan telah menetapkan pengeluaran program pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan cadangan tersebut. Cadangan terbukti tidak termasuk cadangan terindikasi dan cadangan tereka.

Keakuratan estimasi cadangan terbukti tergantung pada sejumlah faktor, asumsi dan variabel seperti: kualitas data geologi, teknis dan ekonomi beserta interpretasi dan pertimbangan terkait, hasil pengeboran, pengujian dan produksi setelah tanggal estimasi, kinerja produksi dari *reservoir*, teknik produksi, proyeksi tingkat produksi di masa mendatang, estimasi besaran biaya dan waktu terjadinya pengeluaran pengembangan, ketersediaan pasar komersial, harga komoditi yang diharapkan dan nilai tukar.

Karena asumsi ekonomis yang digunakan untuk mengestimasi cadangan berubah dari waktu ke waktu dan tambahan data geologi yang dihasilkan selama operasi, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

i. Reserve estimates

Oil and gas properties with proven reserves are the estimated quantities of crude oil, natural gas and natural gas liquids which geological and engineering data demonstrate with reasonable certainty to be recoverable in future years from known reservoirs under existing economic and operating conditions, i.e., prices and costs as at the date the estimate is made. Proved reserves include: (i) proved developed reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved through existing wells, facilities and operating methods; and (ii) undeveloped proved reserves: amounts of hydrocarbons that are expected to be retrieved as a result of new wells in undrilled areas or from existing wells where relatively major expenditures is required for completion. Based on these reserves amounts the Company has already defined a clear development expenditure program which is an expression of the Company's determination to develop existing reserves. Proved reserves do not include probable or possible reserves.

The accuracy of proven reserve estimates depends on a number of factors, assumptions and variables such as: the quality of available geological, technical and economic data and the interpretation and judgment thereon, the results of drilling, testing and production after the date of the estimates, the production performance of the reservoirs, production techniques, projected future rates of production, the anticipated cost and timing of development expenditure and the availability of commercial markets, anticipated commodity prices and exchange rates.

As the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

i. Estimasi cadangan (lanjutan)

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan pada laba rugi dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

ii. Aset minyak dan gas bumi

Perusahaan menerapkan metode *successful efforts* untuk akuntansi kegiatan eksplorasi dan evaluasi minyak dan gas bumi.

Untuk sumur eksplorasi dan sumur uji eksplorasi stratigrafi, biaya yang secara langsung terkait dengan pengeboran sumur-sumur tersebut, dikapitalisasi dahulu sebagai aset dalam penyelesaian dalam akun aset minyak dan gas bumi, hingga ditentukan apakah telah ditemukan cadangan minyak dan gas yang berpotensi ekonomis berdasarkan pengeboran tersebut. Penentuan ini biasanya dilakukan dalam waktu satu tahun setelah penyelesaian sumur, tetapi dapat memakan waktu lebih lama, tergantung pada kompleksitas struktur geologi. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

i. Reserve estimates (continued)

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change when such charges are determined on a unit-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- The decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets or liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

ii. Oil and gas properties

The Company follows the principles of the *successful efforts* method of accounting for its oil and natural gas exploration and evaluation activities.

For exploration and exploratory-type stratigraphic test wells, costs directly associated with the drilling of those wells are initially capitalized as assets under construction within oil and gas properties, pending determination of whether potentially economically viable oil and gas reserves have been discovered by the drilling effort. The determination is usually made within one year after well completion, but can take longer, depending on the complexity of the geological structure. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

ii. Aset minyak dan gas bumi (lanjutan)

Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika sumur tidak menemukan cadangan yang memiliki potensi ekonomi, biaya sumur akan dibebankan sebagai beban sumur kering (*dry hole*) dan diklasifikasikan sebagai biaya eksplorasi.

iii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang berkaitan dengan volume produksi dan penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga sekarang dan historis, tren harga dan faktor-faktor lain yang terkait), cadangan yang telah dikembangkan dan belum dikembangkan (Catatan 4b (i)), biaya operasi, biaya penutupan dan peninggalan sumur yang sudah tidak terpakai dan pengeluaran modal di masa depan, penurunan tingkat produksi, tingkat diskonto dan faktor lainnya.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, dan oleh karena itu terdapat kemungkinan terjadi perubahan keadaan yang akan mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi jumlah terpulihnya aset. Dalam keadaan tersebut, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami tambahan atau pengurangan penurunan nilai dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

ii. Oil and gas properties (continued)

Such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If the well does not discover potentially economically viable oil and gas quantities, the well costs are expensed as a dry hole and are reported in exploration expense.

iii. Impairment of non-financial assets

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less costs to sell or its value in use.

The determination of fair value less costs to sell or value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), developed and undeveloped reserves (Note 4b (i)), operating costs, costs for plugging and abandonment of wells and future capital expenditure, field decline rates, discount rates, and other factors.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in profit or loss.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

iv. Pajak

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk KKS Perusahaan serta peraturan pemerintah yang terkait seperti Peraturan Pemerintah No. 79 tanggal 20 Desember 2010 mengenai Biaya Operasi yang Dapat Dikembalikan dan Perlakuan Pajak Penghasilan di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya.

v. Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran fasilitas produksi minyak dan gas bumi dan pipa pada akhir umur manfaat aset tersebut. Kewajiban pembongkaran terbesar yang dihadapi Perusahaan berkaitan dengan penutupan dan peninggalan sumur yang sudah tidak terpakai dan pembuangan platform minyak dan gas bumi dan saluran pipa pada area kontrak Perusahaan.

Sebagian besar pembongkaran akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga terdapat ketidakpastian mengenai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat dilakukannya pembongkaran. Teknologi pembongkaran dan biaya pembongkaran terus berubah, termasuk ekspektasi politik, lingkungan, keselamatan dan publik. Akibatnya, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait kapan dan jumlah arus kas masa depan yang harus dikeluarkan. Perubahan dalam ekspektasi biaya masa depan yang diharapkan tercermin dalam provisi dan aset yang terkait, yang dapat memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Jika yang diharapkan biaya pembongkaran berbeda 1% dari estimasi manajemen, jumlah tercatat yang diprovisikan untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar AS\$63.

**4. MANAGEMENT'S USE OF ESTIMATES
JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

iv. Taxation

The calculation of the Company's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the Company's PSC as well as related government regulations, such as Government Regulation No. 79 dated 20 December 2010 regarding Cost Recovery and Income Tax Treatment in the Upstream Oil and Gas Business. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Company, through negotiations with relevant tax authorities or the Government auditors, can take several years to complete, and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome.

v. Provision for decommissioning and site restoration costs

The Company is obliged to carry out the future decommissioning of oil and natural gas production facilities and pipelines at the end of their economic lives. The largest decommissioning obligations facing the Company relate to the plugging and abandonment of wells and to the removal and disposal of oil and natural gas platforms and pipelines in its contract area.

Most of these decommissioning events are many years in the future, and the precise requirements that will have to be met when the removal event actually occurs are uncertain. Decommissioning technologies and costs are constantly changing, as well as political, environmental, safety and public expectations. Consequently, the timing and amounts of future cash flows are subject to significant uncertainty. Changes in expected future costs are reflected in both the provision and the related asset and could have a material impact on the Company's financial statements.

If the expected decommissioning costs used differ by 1% from management's estimates, the carrying amount of the provision for decommissioning and site restoration costs will be an estimated US\$63 lower or higher.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas			Cash on hand
- Rupiah	3	9	Rupiah -
- Dolar AS	<u>2</u>	<u>3</u>	US Dollars -
	<u>5</u>	<u>12</u>	
Rekening Rupiah:			Rupiah account:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	892	1.419	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.421	1.129	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia	<u>2.459</u>	<u>72</u>	PT Bank Rakyat Indonesia -
	<u>4.772</u>	<u>2.620</u>	
Rekening Dolar AS:			US Dollars account:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.246	12.219	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.698	8.505	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia	<u>48.086</u>	<u>23.000</u>	PT Bank Rakyat Indonesia -
	<u>62.030</u>	<u>43.724</u>	
Deposito berjangka :			Time deposit :
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- Rekening Dolar AS	<u>4.445</u>	<u>4.445</u>	US Dollars account -
	<u>71.252</u>	<u>50.801</u>	

Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka pada tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposits during 2016 and 2015 were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rekening Dolar AS	0,50%	1,25%	US Dollars account

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah entitas berelasi dengan Pemerintah. Lihat Catatan 20h untuk rincian sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk are state-owned banks. Refer to Note 20h for details of the nature of relationships and transactions with related parties.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga	42.212	18.726	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 20a)	<u>150.615</u>	<u>28.100</u>	Related parties (Note 20a)
	<u>192.827</u>	<u>46.826</u>	
Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari:			Trade receivables third parties consists of:
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
PT Tri Wahana Universal (TWU)	1.254	-	PT Tri Wahana Universal
EMCL	<u>40.958</u>	<u>18.726</u>	EMCL
	<u>42.212</u>	<u>18.726</u>	

Saldo piutang usaha merupakan bagian Perusahaan atas penjualan minyak ke pelanggan dan piutang underlifting dan DMO.

The trade receivables balance represents the Company's share of oil sales to customers, underliftings and DMO.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa seluruh jumlah piutang akan tertagih oleh karena itu tidak ada provisi penurunan nilai yang perlu dicatat.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amounts approximate their fair values.

Based on management's review for the collectibility of the individual trade receivable accounts as at December 31, 2016, management believes that all receivables will be collected and therefore no provision for impairment has been recorded.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga	4.128	10.689	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 20b)	<u>353</u>	<u>902</u>	Related parties (Note 20b)
	<u>4.481</u>	<u>11.591</u>	

Piutang lain-lain terdiri dari saldo setoran dana kepada Pertamina, kepada pihak ketiga atas pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk kepentingan pihak lain, tagihan atas penggunaan aset Perusahaan dan penggantian biaya.

Other receivables represent transfers of cash to Pertamina, to third parties, payments made by the Company on behalf of other parties, charges to other parties for the use of the Company's assets and the reimbursement of expenses.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amounts approximate their fair values.

Seluruh saldo piutang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

None of the balances are past due or have been impaired.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Material umum	<u>19.009</u>	<u>15.623</u>	General material

Persediaan merupakan bagian Perusahaan atas persediaan sehubungan dengan operasi di KKS WK Cepu berdasarkan informasi dalam *Joint Interest Statements* yang diterbitkan oleh Operator.

Inventories represent the Company's share of inventories in relation to the Cepu Block PSC operations based on information in the *Joint Interest Statements* issued by the Operator.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan tersebut dapat dipakai, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak yang tidak dapat dipakai tidak diperlukan.

Management believes that the inventories are usable and hence no allowance for obsolete, unusable and slow-moving inventories is required.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

9. ASET MINYAK DAN GAS BUMI, NETO

9. OIL AND GAS PROPERTIES, NET

2016

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai asset/ Impairment of assets	Saldo Akhir/ Ending balance	
<u>Nilai perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Sumur produksi	197.247	1.141	108.226	-	306.614	Production wells
Fasilitas produksi	993.073	839	436.120	-	1.430.032	Production facilities
Harta bergerak	8.310	-	-	-	8.310	Movable assets
Sub-jumlah	1.198.630	1.980	544.346	-	1.744.956	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Assets under construction</u>
Sumur produksi	194.112	5.522	(108.226)	(30.299)	61.109	Production wells
Fasilitas produksi	437.285	151.466	(436.120)	(28.589)	124.042	Production facilities
Sub-jumlah	631.397	156.988	(544.346)	(58.888)	185.151	Sub-total
Jumlah nilai perolehan	1.830.027	158.968	-	(58.888)	1.930.107	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi</u>						<u>Accumulated depreciation, depletion and amortization</u>
Sumur produksi	22.743	40.898	-	-	63.641	Production wells
Fasilitas produksi	31.678	67.333	-	-	99.011	Production facilities
Harta bergerak	7.484	314	-	-	7.798	Movable assets
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	61.905	108.545	-	-	170.450	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai buku neto	1.768.122				1.759.657	Net book value

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

9. ASET MINYAK DAN GAS BUMI, NETO (lanjutan)

9. OIL AND GAS PROPERTIES, NET (continued)

2015

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai aset/ Impairment of assets	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan						Acquisition costs
Sumur produksi	115.098	1.858	80.291	-	197.247	Production wells
Fasilitas produksi	37.434	2.943	952.696	-	993.073	Production facilities
Harta bergerak	8.310	-	-	-	8.310	Movable assets
Sub-jumlah	160.842	4.801	1.032.987	-	1.198.630	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						Assets under construction
Sumur produksi	202.231	72.172	(80.291)	-	194.112	Production wells
Fasilitas produksi	1.133.876	256.105	(952.696)	-	437.285	Production facilities
Sub-jumlah	1.336.107	328.277	(1.032.987)	-	631.397	Sub-total
Jumlah nilai perolehan	1.496.949	333.078	-	-	1.830.027	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi						Accumulated depreciation, depletion and amortization
Sumur produksi	6.472	16.271	-	-	22.743	Production wells
Fasilitas produksi	9.900	21.778	-	-	31.678	Production facilities
Harta bergerak	6.846	638	-	-	7.484	Movable assets
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi	23.218	38.687	-	-	61.905	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai buku neto	1.473.731				1.768.122	Net book value

Biaya penyusutan, deplesi dan amortisasi sebesar AS\$108.545 (2015: AS\$38.687) dibebankan sebagai beban produksi.

Depreciation, depletion and amortisation expenses of US\$108,545 (2015: US\$38,687) were charged to production expenses.

Penambahan sumur produksi dan fasilitas produksi di tahun 2016 sebesar AS\$1.207 (2015: AS\$100) merupakan kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi (Catatan 13).

The additions to the production wells and production facilities in 2016 amounting to US\$1,207 (2015: US\$100) represent capitalisation of decommissioning and site restoration costs (Note 13).

Tidak ada penambahan sumur produksi dan fasilitas produksi di tahun 2016 (2015: AS\$10.204 dan AS\$33.650 - merupakan kapitalisasi biaya bunga yang dibebankan oleh Pertamina).

There was no additions to the production wells and production facilities in 2016 (2015: US\$10,204 and US\$33,650, respectively - relates to the capitalisation of interest expense charged by Pertamina).

Aset minyak dan gas bumi, serta persediaan mencerminkan *participating interest* Perusahaan dalam aset minyak dan gas bumi serta persediaan, yang diakui berdasarkan *Joint Interest Statements* yang diterbitkan oleh Operator.

Oil and gas properties as well as inventories reflect the Company's participating interest in the oil and gas properties and inventories, recognised based on information in the Joint Interest Statements issued by the Operator.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	2016	2015	
Pihak ketiga	163.536	115.490	Third party
Pihak berelasi (Catatan 20c)	-	6.828	Related party (Note 20c)
	163.536	122.318	

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari:

Trade payables third parties consists of:

	2016	2015	
EMCL	160.855	115.490	EMCL
Lain-lain	2.681	-	Others
	163.536	115.490	

Utang kepada EMCL merupakan saldo utang *under call* per 31 Desember 2016 dan 2015 untuk kepentingan pembiayaan operasi di KKS WK Cepu.

The payable to EMCL represents under cash-called position as of December 31, 2016 and 2015 in relation to financing of the Cepu Block PSC operations.

11. UTANG LAIN-LAIN

11. OTHER PAYABLES

	2016	2015	
Pihak ketiga	193	753	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 20d)	94.338	181.374	Related parties (Note 20d)
	94.531	182.127	

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. PPN yang dapat ditagihkan kembali

a. Reimbursable VAT

	2016	2015	
PPN yang dapat ditagihkan kembali	55.253	76.462	Reimbursable VAT

PPN yang dapat ditagihkan kembali merupakan bagian Perusahaan atas PPN yang dibayar oleh Kontraktor KKS sehubungan dengan pembelian persediaan, peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan kegiatan operasi KKS yang dapat ditagihkan kembali dari SKK Migas.

The reimbursable VAT represents the Company's portion of VAT paid by the PSC Contractors in relation to purchases of materials, equipment and services involving PSC operations, and is reimbursable by SKK Migas.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo PPN yang dapat ditagihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen berpendapat bahwa seluruh jumlah PPN akan tertagih oleh karena itu tidak ada provisi penurunan nilai yang perlu dicatat.

Based on management's review for the collectibility of the reimbursable VAT as of December 31, 2016, management believes that all VAT will be collected and therefore no provision for impairment has been recorded.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan dan dividen	44.866	31.973	Corporate and dividend tax
Pajak lain-lain:			Other taxes
- PPN	55	40	VAT -
- Pajak penghasilan - Pasal 21	91	67	Income tax - Article 21 -
- Pajak penghasilan - Pasal 23	50	118	Income tax - Article 23 -
- Pajak penghasilan - Pasal 26	5	4	Income tax - Article 26 -
	201	229	
	45.067	32.202	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2016	2015	
Kini (Catatan 12d)	199.673	69.965	Current (Note 12d)
Tangguhan (Catatan 12e)	86.344	68.234	Deferred (Note 12e)
Beban pajak penghasilan	286.017	138.199	Income tax expense

d. Pajak kini

d. Current income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dengan laba sebelum pajak penghasilan dari kegiatan usaha KKS adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in profit or loss and profit before income tax from PSC activities is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	508.690	297.936	Profit before income tax expenses
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Beda temporer:			Temporary differences:
Provisi untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	1.493	335	Provision for decommissioning and site restoration costs
Unrecovered costs	(70.934)	74.956	Unrecovered costs
Penyusutan, deplesi dan amortisasi aset minyak dan gas bumi	(164.338)	(243.769)	Depreciation, depletion and amortisation of oil and gas properties
Piutang usaha	20.585	-	Trade receivables
Sub-jumlah beda temporer	(213.194)	(168.478)	Sub-total of temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban bunga	65.943	18.996	Interest expense
Pendapatan bunga yang sudah dikenai pajak penghasilan final	(143)	(226)	Interest income subject to final tax
Selisih kurs	(241)	(520)	Foreign exchange differences
Kredit investasi	95.562	-	Investment credit
Provisi piutang pajak	21.557	-	Provision for tax receivables
Lain-lain	14.846	25.046	Others
Sub-jumlah beda tetap	197.524	43.296	Sub-total of permanent differences
Laba kena pajak	493.020	172.754	Taxable profit
Beban pajak penghasilan kini	199.673	69.965	Current income tax expense

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current income tax (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax using currently enacted tax rates is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	508.690	297.936	Profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (40,5%)	206.019	120.664	Income tax calculated at the applicable tax rate (40.5%)
Beban bunga	26.707	7.693	Interest expense
Pendapatan bunga	(58)	(92)	Interest income
Selisih kurs	(98)	(211)	Foreign exchange differences
Kredit investasi	38.703	-	Investment credit
Provisi piutang pajak	8.731	-	Provision for tax receivables
Lain-lain	6.013	10.145	Others
Beban pajak penghasilan	286.017	138.199	Income tax expense

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan beban pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities and the deferred tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	1.936	605	Provision for decommissioning and site restoration costs
Unrecovered costs	30.357	(28.728)	Unrecovered costs
Piutang usaha	-	8.337	Trade receivables
Sub-jumlah aset pajak tangguhan	32.293	(19.786)	Sub-total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset minyak dan gas bumi	(201.447)	(66.558)	Oil and gas properties
Beban pajak tangguhan		(86.344)	Deferred tax expense
Kewajiban pajak tangguhan, neto	(169.154)	(255.498)	Deferred tax liabilities, net
2015			
Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movements	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Penyisihan untuk biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset	1.800	136	Provision for decommissioning and site restoration costs
Unrecovered costs	-	30.357	Unrecovered costs
Sub-jumlah aset pajak tangguhan	1.800	30.493	Sub-total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset minyak dan gas bumi	(102.720)	(98.727)	Oil and gas properties
Beban pajak tangguhan		(68.234)	Deferred tax expense
Kewajiban pajak tangguhan, neto	(100.920)	(169.154)	Deferred tax liabilities, net

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

f. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, saat ini jangka waktunya adalah lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require the Company to submit its tax returns on the basis of self assessment. Under the prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period, currently within five years of the date when the tax becomes due.

g. Surat ketetapan pajak Perusahaan

Pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebagai berikut:

g. Tax assessment letters of the Company

In 2016, the Directorate General of Taxation (DGT) issued the following underpayment tax assessment letters (SKPKB):

Nomor dan tanggal penerbitan surat ketetapan/ Number and issue date of assessment letter	Tahun pajak/ Fiscal year	Jenis pajak/ Type of taxes	Kurang/lebih bayar atau rugi fiskal Underpayment/Overpayment or fiscal loss		Status pada tanggal laporan keuangan/ Status as of the date of financial statement
			Menurut Direktorat Jenderal Pajak/ according to Indonesian Tax Office	Menurut Perusahaan/ according to the Company	
00011/216/11/081/16 20 Juli/ July 2016	2011	PPh badan/ Corporate and dividend tax	Kurang bayar sebesar AS\$21.557/ Underpayment of US\$21,557	Nihil/Nil	Dalam proses keberatan/ In objection process

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Perusahaan sudah membayar seluruh SKPKB tersebut dan dicatat sebagai aset lain-lain - tidak lancar. Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak.

On August 19, 2016, the Company paid the total assessed amounts and recorded as other assets - non current. On September 30, 2016, the Company filed objection letters against these SKPKB to the tax office.

Manajemen memutuskan untuk membukukan provisi atas aset lain-lain terkait pembayaran SKPKB tersebut sebesar AS\$21.557 pada laporan keuangan 2016 (Catatan 18c).

Management decided to record a provision of the above other asset relating to the payment of the SKPKB of US\$21.557 at the 2016 financial statements (Note 18c).

13. PROVISI BIAYA PEMBONGKARAN DAN RESTORASI LOKASI ASET

Mutasi kewajiban biaya pembongkaran dan restorasi lokasi sebagai berikut:

13. PROVISION FOR DECOMMISSIONING AND SITE RESTORATION COSTS

The movements in the provision for decommissioning and site restoration costs are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	4.780	4.445	Beginning balance
Penyesuaian	1.207	100	Adjustments
Beban akresi (Catatan 19)	286	235	Accretion expense (Note 19)
Saldo akhir	6.273	4.780	Ending balance

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah modal ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015 the Company's issued and paid-up capital position is as follows:

	Lembar/Shares	Nilai saham/ Share value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Pertamina	495	48	99	Pertamina
PT Pertamina Dana Ventura	5	1	1	PT Pertamina Dana Ventura
	500	49	100	

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

15. DIVIDEN

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan membayarkan dividen sebesar AS\$820.987 (nilai penuh) kepada PT Pertamina Dana Ventura. Utang dividen kepada Pertamina sebesar AS\$81.277.754 (nilai penuh) dicatat sebagai Utang Lain-Lain kepada Pihak Berelasi (Catatan 20d) pada tanggal 31 Desember 2015 dan dilunasi dengan cara *offset* dengan piutang usaha pada tahun 2016.

15. DIVIDENDS

On December 22, 2015, the Company paid a dividend of US\$820,987 (full amount) to PT Pertamina Dana Ventura. The dividends payable to Pertamina amounting to US\$81,277,754 (full amount) was recorded as Other Payables to a Related Party (Note 20d) as of December 31, 2015 and was settled by offset against the trade receivables in 2016.

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016 Perusahaan mengumumkan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar AS\$25.802.150 (nilai penuh).

Based on the results of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2015 held on April 15, 2016. The Company declared a dividend out of the 2015 net income in the amount of US\$25,802,150 (full amount).

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan membayarkan dividen sebesar AS\$258.020 (nilai penuh) kepada PT Pertamina Dana Ventura. Utang dividen kepada Pertamina sebesar AS\$25.544.130 (nilai penuh) dilunasi dengan cara *offset* dengan piutang usaha pada tahun 2016.

On November 30, 2016, the Company settled a dividend of US\$258,020 (full amount) to PT Pertamina Dana Ventura. The dividends payable to Pertamina amounting to US\$25,544,130 (full amount) was settled by offset against the trade receivables in 2016.

16. CADANGAN UMUM

UU Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995 dan telah diubah dengan UU No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba netto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

16. GENERAL RESERVE

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of the general reserve.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN USAHA

17. REVENUE

	2016	2015	
Pihak yang berelasi (Catatan 20f)			Related party (Note 20f)
Minyak mentah	562.070	166.322	Crude oil
Pihak ketiga:			Third parties:
(Overlifting)/underlifting	(18.876)	11.090	(Overlifting)/underlifting
Minyak mentah	76.420	257.850	Crude oil
Jumlah pendapatan usaha - pihak ketiga	57.544	268.940	Total revenue third parties
Pemerintah:			Government:
DMO fees - minyak mentah	124.061	-	DMO fees - crude oil
Underlifting	138.681	42.632	Underlifting
Jumlah pendapatan usaha - Pemerintah	262.742	42.632	Total revenue Government
Jumlah	882.356	477.894	Total

18. BEBAN USAHA

18. OPERATING EXPENSES

a. Beban eksplorasi

a. Exploration expenses

	2016	2015	
Umum dan administrasi	-	14.794	General and administration
Geologi dan geofisika	-	70	Geological and geophysical
	-	14.864	

b. Beban produksi

b. Production expenses

	2016	2015	
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi (Catatan 9)	108.545	38.687	Depreciation, depletion and amortisation (Note 9)
Material	47.729	58.493	Materials
Gaji, upah dan tunjangan	16.649	8.667	Salaries, wages and allowances
Lain-lain	13.665	8.218	Others
	186.588	114.065	

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	2016	2015	
Gaji, upah dan tunjangan	25.400	25.011	Salaries, wages and allowances
Provisi piutang pajak	21.557	-	Provision for taxes receivable
Sewa	10.376	5.443	Rentals
Jasa umum	1.900	109	General services
Beban perlengkapan	1.241	21	Supplies
Jasa professional	1.208	977	Professional fees
Lain-lain	2.681	2.996	Others
	64.363	34.557	

Perusahaan mencatat provisi pada laporan keuangan sebesar AS\$21.557 atas pembayaran SKPKB No. 00011/216/11/081/16 tanggal 20 Juli 2016.

The Company recognized provisions amounting to US\$21,557 in relation with payment of SKPKB No. 00011/216/11/081/16 dated July 20, 2016.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. BEBAN USAHA (lanjutan)

d. (Beban)/pendapatan lain-lain, neto

	2016	2015
Pendapatan jasa manajemen	1.658	1.653
Keuntungan selisih kurs, neto	241	520
Rugi penurunan nilai	(58.888)	-
Lain-lain	360	360
	(56.629)	2.533

Perusahaan mencatat kerugian penurunan nilai pada tahun 2016 atas proyek JTB dikarenakan adanya ketidaksepahaman dalam penyelesaian PJBG yang mengakibatkan potensi penurunan arus kas di masa mendatang.

18. OPERATING EXPENSES (continued)

d. Other (expenses)/income, net

Management fees
Foreign exchange gains, net
Impairment loss
Others

The Company recorded impairment loss in 2016 related with the JTB project due to the dispute in the finalization the GSA which potentially result in a decrease in the future cash flows from the project.

19. BEBAN KEUANGAN

	2016	2015
Beban bunga - proyek	65.943	18.996
Beban akresi (Catatan 13)	286	235
	66.229	19.231

Beban bunga atas proyek merupakan biaya bunga yang dibebankan oleh Pertamina atas pinjaman Pertamina dari pihak ketiga yang digunakan untuk proyek pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di KKS WK Cepu.

19. FINANCE COSTS

Interest expense - projects
Accretion expense (Note 13)

Interest expense in relation to projects represent interest charged by Pertamina in relation to loans it obtained from third parties out of which proceeds were provided to the Company for oil and gas development and production projects in the Cepu Block PSC.

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	2016	2015
Kas dan setara kas (Catatan 5)	71.247	50.789
Piutang usaha (Catatan 6)	150.615	28.100
Piutang lain-lain (Catatan 7)	353	902
	222.215	79.791
Persentase terhadap jumlah aset	11%	4%
Utang lain-lain (Catatan 11)	94.338	181.374
Pinjaman pemegang saham (Catatan 20e)	1.039.893	1.169.151
	1.134.231	1.350.525
Persentase terhadap jumlah liabilitas	70%	80%

a. Piutang usaha

	2016	2015
Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran)	79.966	-
Pertamina	70.649	28.100
	150.615	28.100
Persentase terhadap jumlah piutang usaha	78%	60%

20. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

Cash and cash equivalents (Note 5)
Trade receivables (Note 6)
Other receivables (Note 7)

As a percentage of total assets

Other payables (Note 11)
Shareholder loan (Note 20e)

As a percentage of total liabilities

a. Trade receivables

The Ministry of Finance
(Directorate General of Budget)
Pertamina

As a percentage of trade receivables

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha dari Pertamina merupakan piutang
atas penjualan minyak bumi kepada Pertamina.
Piutang usaha dari Kementerian Keuangan
merupakan piutang *underlifting*.

b. Piutang lain-lain

	2016	2015
Pertamina	269	761
PT Pertamina EP	66	130
PT Pertamina EP Cepu ADK	16	-
PT Pertamina Gas	2	11
	353	902
Persentase terhadap jumlah piutang lain-lain	7%	8%

c. Utang usaha

	2016	2015
Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran)	-	6.828
	-	6.828
Persentase terhadap jumlah utang usaha	-	6%

Utang usaha kepada Kementerian Keuangan
merupakan utang *overlifting*.

d. Utang lain-lain

	2016	2015
Pertamina	94.255	181.209
PT Patra Jasa	43	7
PT Pertamina Trans Kontinental	7	9
PT Pertamina Bina Medika	6	141
PT Pertamina Training & Consulting	5	1
PT Pertamina Hulu Energi	0	-
PT Pertamina EP	-	1
PT Pertamina EP Cepu ADK	22	6
	94.338	181.374
Persentase terhadap jumlah utang lain-lain	99%	99%

20. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)

a. Trade receivables (continued)

The trade receivable from Pertamina results
from crude oil sales to Pertamina. The trade
receivable from the Ministry of Finance
represents an *underlifting* receivable.

b. Other receivables

Pertamina
PT Pertamina EP
PT Pertamina EP Cepu ADK
PT Pertamina Gas

c. Trade payables

The Ministry of Finance
(Directorate General of Budget)

The trade payable to the Ministry of Finance
represents an *overlifting* payable.

d. Other payables

Pertamina
PT Patra Jasa
PT Pertamina Trans Kontinental
PT Pertamina Bina Medika
PT Pertamina Training & Consulting
PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina EP
PT Pertamina EP Cepu ADK

As a percentage of other payables

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

d. Utang lain-lain (lanjutan)

Saldo utang lain-lain pada Pertamina sebagai berikut:

	2016	2015
Pembebanan bunga oleh Pertamina atas pinjaman Pertamina dari pihak ketiga untuk proyek WK Cepu	65.943	62.572
Pembebanan biaya imbalan kerja karyawan perbantuan Pertamina kepada Perusahaan	354	2.641
Utang dividen	-	81.278
Lain-lain	27.958	34.718
	94.255	181.209

e. Pinjaman pemegang saham

	2016	2015
Pinjaman dari Pertamina	1.039.893	1.169.151
Bagian jangka pendek	207.979	194.858
Pinjaman pemegang saham - dikurangi bagian jangka pendek	831.914	974.293

Mutasi utang pada Pertamina sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	1.169.151	1.169.151
Penambahan	65.600	-
Offset	(194.858)	-
Saldo akhir	1.039.893	1.169.151

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun. Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai bagian Perusahaan atas pengembangan proyek Banyu Urip. Tingkat bunga pinjaman mengacu pada tingkat bunga pasar, yaitu berdasarkan pada tingkat bunga yang ditanggung oleh Pertamina dari Pihak yang memberikan pinjaman yang digunakan oleh Pertamina untuk Fasilitas Pinjaman ("Lender"). Pada 31 Desember 2016, tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 6,34% (2015: 5,31%). Pelunasan pokok pinjaman akan dimulai pada tanggal 30 Juni 2017 dengan pelunasan dilakukan setiap enam bulan sampai tanggal 31 Desember 2021.

20. RELATED PARTY BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)

d. Other payables (continued)

Other payable amounts due to Pertamina are as follows:

Interest expense charged by Pertamina in relation to Pertamina's loans from third parties utilised for Cepu Block project	
Seconded employee benefit expenses charged by Pertamina to the Company	
Dividends payable	
Others	

e. Shareholder loans

Loan from Pertamina	
Short-term portion	
Shareholder loans-net of short-term portion	

Movements in the amounts due to Pertamina are as follows:

	2016	2015
Beginning balance	1.169.151	1.169.151
Addition	65.600	-
Offset	(194.858)	-
Ending balance	1.039.893	1.169.151

On December 28, 2012, the Company and Pertamina signed a Loan Agreement (Perjanjian Pinjaman Dana) effective for a period of 10 (ten) years. This loan is for financing the Company's share of the Banyu Urip project development costs. The loan interest rate refers to the market interest rate, which is based on interest rate incurred by Pertamina for the parties granting the loans used by Pertamina to finance this Loan Facility ("Lender"). As of December 31, 2016, the interest rate applied is 6.34% (2015: 5.31%) p.a. Loan principal repayments are due to commence on June 30, 2017 with repayments being made every six months thereafter through December 31, 2021.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 20. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

f. Pendapatan usaha

f. Revenue

	2016	2015	
Pertamina	<u>562.070</u>	<u>166.322</u>	Pertamina

g. Kompensasi kepada manajemen kunci

g. Key management compensation

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar untuk manajemen kunci atas dasar jasa pekerjaan sebagai berikut:

Key management includes the Board of Commissioners and Board of Directors. The compensation paid to key management for employee services is as follows:

	2016	2015	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek	<u>541</u>	<u>540</u>	Salaries and other short-term employee benefits
Persentase terhadap jumlah beban gaji	<u>3%</u>	<u>4%</u>	As a percentage of total salary expense

h. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi

h. The nature of relationships and transactions with related parties

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Pertamina	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman dana dan pegawai yang diperbantukan/ Borrowing of funds and secondment of employees
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian biaya/Reimbursement of expenses
PT Pertamina Bina Medika	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian biaya/Reimbursement of expenses
PT Pertamina Dana Ventura	Pemegang saham/Shareholder	Penggantian biaya/Reimbursement of expenses
PT Patra Jasa	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa gedung/Rental of buildings
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government related entity	Penempatan dana/Placement of funds
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government related entity	Penempatan dana/Placement of funds
PT Bank Rakyat Indonesia	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government related entity	Penempatan dana/Placement of funds
PT Pertamina EP Cepu ADK	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian biaya/Reimbursement of expenses
PT Pertamina Training & Consulting	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian biaya/Reimbursement of expenses
Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran)/ The Ministry of Finance (Directorate General of Budget)	Entitas Pemerintah/Government entity	Penerimaan bagi hasil/Government production sharing

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

a. Perjanjian jual beli minyak mentah Banyu Urip

Pada tanggal 16 April 2015 melalui Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 209.K/DJM.B/2015 harga minyak mentah Banyu Urip di titik serah Floating Storage Offloading (FSO) Gagak Rimang ditetapkan sebesar ICP Arjuna dikurangi AS\$0,50/barel (nilai penuh), dan harga minyak mentah Banyu Urip di titik serah Early Production Facility (EPF) sebesar ICP Arjuna dikurangi AS\$3,50/barel (nilai penuh).

Pada tanggal 23 Juni 2016 melalui Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 168.K/12/DJM.B/2016 harga minyak mentah Banyu Urip di titik serah FSO Gagak Rimang ditetapkan sebesar ICP Arjuna dikurangi AS\$ 0,50/barel (nilai penuh). Harga tersebut digunakan Perusahaan dalam Perjanjian Jual Beli Minyak (PJBM) dengan Pertamina dan PT Tri Wahana Universal (TWU). Tidak ada lagi penjualan dari titik serah EPF.

b. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru

Sesuai ketentuan PP No. 35/2004 pasal 41 dan pasal 42 mengenai Unitisasi, Kontraktor KKS mempunyai kewajiban untuk melakukan Unitisasi apabila terbukti adanya pelampiran reservoir yang memasuki wilayah kerja Kontraktor lainnya. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut, pada tanggal 14 September 2012, telah ditandatangani Perjanjian Unitisasi (UA) Lapangan Jambaran dan Lapangan Tiung Biru antara Kontraktor KKS WK Cepu yang terdiri dari Perusahaan, EMCL, Ampolex, dan Badan Kerja Sama PI WK Cepu (BKS) di satu pihak dengan Kontraktor KKS WK PT Pertamina EP (PEP) di lain pihak.

Kesepakatan utama yang tercapai dalam UA adalah:

1. Lapangan Jambaran dan Lapangan Tiung Biru diunitisasi.
2. Perusahaan ditunjuk sebagai Operator Unitisasi Lapangan Jambaran-Tiung Biru.
3. Penetapan Equity.

21. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Banyu Urip crude oil sale and purchase agreement

On April 16, 2015, through the decision letter of the Ministry of Energy Mineral Resources No. 209.K/DJM.B/2015, the crude oil price for Banyu Urip on the Gagak Rimang Floating Storage Offloading (FSO) delivery point is set at Arjuna ICP less US\$0.50/barrel (full amount) and the crude price for delivery point at the Early Production Facility (EPF) is set at Arjuna ICP less US\$3.50/barrel (full amount).

On June 23, 2016, through the decision letter of Ministry of Energy Mineral Resources No. 168.K/12/DJM.B/2016, the Banyu Urip crude oil price on the Gagak Rimang FSO delivery point is set at Arjuna ICP less US\$0.50/barrel (full amount). These crude price formulas are used by the Company in its Crude Sales Purchase Agreement (CSPA) with Pertamina and PT Tri Wahana Universal (TWU). There has been no further sales from the EPF delivery point.

b. Jambaran Tiung Biru Unitisation Agreement

Government Regulation No. 35/2004, specifically Article 41 and Article 42 regarding Unitisation stipulates that PSC Contractors are required to conduct unitisation where there is evidence of a reservoir extending into another Contractor's Work Area. In conformity with this requirement, a Unitisation Agreement (UA) related to the Jambaran and Tiung Biru Fields was signed on September 14, 2012 between the Cepu Block PSC Contractors - composed of the Company, EMCL, Ampolex and the Badan Kerja Sama PI of the Cepu Block (BKS) as one party, with PT Pertamina EP (PEP) as the other party.

The main covenants agreed upon in the UA are as follows:

1. The Jambaran Field and the Tiung Biru Field shall be unitised.
2. The Company is designated as the operator of the Jambaran-Tiung Biru Fields Unitisation.
3. Equity Determination.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

**b. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru
(lanjutan)**

Selain kesepakatan UA Lapangan Jambaran - Tiung Biru, Kontraktor KKS WK Cepu dan Kontraktor KKS WK PEP masing masing telah menunjuk Perusahaan sebagai Seller Representative untuk seluruh gas bumi WK Cepu dan gas bumi lapangan Tiung Biru yang dituangkan dalam perjanjian terpisah.

Pada tanggal 9 November 2012, Kontraktor KKS WK Cepu dan Kontraktor KKS WK PEP telah menyampaikan surat permohonan persetujuan kepada Menteri ESDM untuk melaksanakan Unitisasi Lapangan Jambaran - Tiung Biru dan Penentuan Perusahaan sebagai Operator Unitisasi melalui Kepala SKK Migas. SKK Migas melalui surat No. 151/13/MEM/M/2013 tanggal 28 Februari 2013 menyetujui pelaksanaan unitisasi lapangan Jambaran-Tiung Biru dan Penentuan Perusahaan sebagai Operator.

Selain Unitization Agreement (UA) dan Unit Operating Agreement (UOA), Kontraktor KKS WK Cepu dan KKS WK PEP menyepakati Cepu Gas Marketing Agreement (CGMA) yang mengatur pemasaran bersama atas gas bumi. Cepu dan akan menunjuk Perusahaan sebagai wakil penjual. EMCL akan mendukung Perusahaan sebagai penjual bagian Pemerintah dari hasil produksi gas bumi WK Cepu. CGMA ini akan dilaksanakan oleh Kontraktor KKS Cepu.

Pada tanggal 13 Februari 2013, *Plan of Development* (POD) sudah disetujui oleh SKK Migas dan revisi atas POD tersebut disetujui tanggal 17 Agustus 2015.

UA, UOA dan CGMA telah disetujui oleh para partner WK Cepu pada tanggal 14 September 2012. Unitisasi Lapangan Jambaran - Tiung Biru dan penetapan Perusahaan sebagai Operator Unit Lapangan Jambaran - Tiung Biru telah disetujui oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tanggal 28 Februari 2013.

**21. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

**b. Jambaran Tiung Biru Unitisation Agreement
(continued)**

In addition to the covenants set out in the UA of the Jambaran - Tiung Biru Fields, the Cepu Block PSC Contractors and the PEP Block PSC Contractor have each designated the Company as the Seller's Representative for all of the Cepu Block natural gas and the Tiung Biru field natural gas in separate agreements.

On November 9, 2012 the Cepu PSC Contractors and the PEP Block Contractor submitted a letter of request through SKK Migas to secure the ESDM Minister's approval to conduct the Jambaran - Tiung Biru Fields Unitisation and the designation of the Company as the Operator of the Unitisation. SKK Migas through its letter No.151/13/MEM/M/2013 dated February 28, 2013 approved the unitisation of the Jambaran - Tiung Biru field and appointed the Company as the Operator.

The Company and EMCL further agreed to conduct good faith negotiations to conclude a Cepu Gas Marketing Agreement (the CGMA) within 90 days of the date of this Head of Agreement. The CGMA will provide for the joint marketing of Cepu natural gas and the appointment of the Company as the Seller's Representative. EMCL also agreed to support the appointment of the Company as the Seller of the State's share of Cepu natural gas. The CGMA will be executed by the Contractor under the Cepu PSC.

On February 13, 2013, the Plan of Development (POD) was approved by SKK Migas and the revision of the POD was approved on August 17, 2015.

The UA, UOA and CGMA have been approved by the Cepu Block partners on September 14, 2012. The Jambaran - Tiung Biru Fields Unitisation and determination of the Company as operator of the Jambaran - Tiung Biru Fields have been approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources on February 28, 2013.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

**b. Perjanjian Unitisasi Jambaran Tiung Biru
(lanjutan)**

Penandatanganan Head Of Agreement (HOA) gas Jambaran Tiung Biru (JTB) di Jakarta tanggal 18 Desember 2015, yaitu persetujuan penjualan gas yang diproduksi dari Lapangan Unitisasi Jambaran dan Tiung Biru (proyek gas JTB) antara Perusahaan dan pemegang PI WK Cepu antara lain EMCL, PT Asri Dharma Sejahtera, PT Blora Patragas Hulu, PT Petrogas Jatim Utama Cendana dan SPHC sebagai pihak penjual dengan Pertamina yang bertindak sebagai pembeli.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, Perusahaan belum menandatangani PJBG, walaupun cadangan gas tetap diakui.

**21. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

**b. Jambaran Tiung Biru Unitisation Agreement
(continued)**

The signing of the Head Of Agreement (HOA) gas Jambaran Tiung Biru (JTB) in Jakarta on December 18, 2015, which approved the sale of gas produced from the field unitization Jambaran - Tiung Biru Fields (gas project JTB) between the Company and holders of participating interests among other EMCL, PT Asri Dharma Sejahtera, PT Blora Patragas Hulu, PT Petrogas Jatim Utama Cendana and SPHC as the sellers with Pertamina, which acts as the buyer.

As at the date of the issuance of these financial statements, the Company has not signed the GSPA, even the reserves are recognized.

22. TRANSAKSI NON-KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan Perusahaan yang tidak memiliki pengaruh arus kas sebagai berikut:

22. NON-CASH TRANSACTIONS

As at the date of the issuance of these financial statements, the Company has not signed the GSPA, even the reserves are recognized.

	2016	2015	
Penambahan aset minyak dan gas bumi yang berasal dari kapitalisasi biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset (Catatan 9)	1.207	100	Additions to oil and gas properties as a result of the capitalisation of decommissioning and site reclamation costs (Note 9)
Penambahan aset minyak dan gas bumi yang berasal dari kapitalisasi biaya bunga (Catatan 9)	-	43.854	Additions to oil and gas properties as a result of capitalisation of interest expense (Note 9)
Offset pinjaman pemegang saham dengan piutang usaha	194.858	-	Offset of shareholder loans against trade receivable
Offset utang lain-lain dengan piutang usaha	328.827	177.820	Offset of other payables against trade receivable

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, semua aset keuangan Perusahaan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang berjumlah AS\$268.560 (2015: AS\$109.218) dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang. Perusahaan tidak memiliki kategori aset keuangan lain selain pinjaman dan piutang.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As of December 31, 2016, all of the Company's financial assets which consisted of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables totaling US\$268,560 (2015: US\$109,218) were categorised as loans and receivables. The Company does not have any other financial asset category other than loans and receivables.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, semua liabilitas keuangan Perusahaan yang terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman pemegang saham dan utang lain-lain yang berjumlah AS\$1.304.401 (2015: AS\$1.474.933) dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki kategori liabilitas keuangan lain selain liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko dari dampak nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

I. Risiko usaha

Aktivitas bisnis Perusahaan dipengaruhi berbagai risiko keuangan (hulu dan hilir) misalnya sebagai berikut:

- i. Perkiraan cadangan minyak mentah, gas alam dan panas bumi milik Perusahaan tidak pasti dan mungkin terbukti tidak akurat dari waktu ke waktu atau mungkin tidak dapat secara akurat mencerminkan tingkat cadangan yang sebenarnya, atau bahkan jika akurat, keterbatasan teknis dapat mencegah Perusahaan untuk mendapatkan kembali cadangan ini.
- ii. Perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen untuk mengembangkan cadangan yang ada, mengganti cadangan yang ada dan mengembangkan cadangan tambahan.

II. Risiko keuangan

a. Risiko pasar

- i. Risiko mata uang asing

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedge) terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing. Pengeluaran signifikan dalam mata uang asing (Rupiah) berhubungan dengan pembayaran gaji. Namun demikian, pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak material dibandingkan dengan keseluruhan pengeluaran untuk satu tahun. Karena pertimbangan tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2016, all of the Company's financial liabilities which comprise trade payables, accrued expenses, shareholder loans and other payables totaling US\$1,304,401 (2015: US\$1,474,933) are categorised as other financial liabilities at amortised costs. The Company does not have any other financial liability category other than other financial liabilities at amortised costs.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effects of currency exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management policies are to identify measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

I. Business risks

The Company's business activities are exposed to a variety of business risks (upstream and downstream) which are as follows:

- i. The Company's crude oil, natural gas and geothermal reserves estimates are uncertain and may prove to be inaccurate over time or may not accurately reflect actual reserves levels, or even if accurate, technical limitations may prevent the Company from retrieving these reserves.
- ii. The Company is dependent on management's ability to develop existing reserves, replace existing reserves and develop additional reserves.

II. Financial risks

a. Market risk

- i. Foreign exchange risk

The majority of the Company's revenue and operating expenditures is denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. The significant expenditure denominated in another currency (Rupiah) relates to payroll. However, these expenditures are not material to Company's total annual expenditure. Because of these considerations, management believes that the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika mata uang Rupiah melemah atau menguat sebesar 3% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah sebesar AS\$7 (2015: lebih tinggi atau lebih rendah AS\$16) terutama diakibatkan penjabaran keuntungan atau kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang pajak.

ii. Risiko harga

Perusahaan terekspos terhadap risiko pasar yang berhubungan dengan pergerakan harga minyak mentah karena minyak mentah adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar minyak dunia. Sebagai produk komoditas, harga minyak mentah sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan minyak mentah di pasar ekspor dunia, yang sangat dipengaruhi oleh:

- Faktor-faktor fundamental (seperti produksi, persediaan, kondisi kilang, fasilitas pipa dan kebijakan produksi, tingkat pertumbuhan ekonomi, kebutuhan, musim dan ketersediaan teknologi sumber tenaga alternatif).
- Faktor-faktor non-fundamental (kekhawatiran pasar akibat gangguan politik, keamanan dan aksi spekulasi di pasar minyak).

Harga minyak mentah Perusahaan ditentukan berdasarkan harga ICP yang didasarkan harga minyak mentah dunia dengan kualitas yang sama sehingga cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan yang disebabkan oleh dinamika pasokan dan permintaan seperti yang didiskusikan di atas. Namun demikian, Perusahaan tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga minyak mentah sesuai dengan instruksi dari Pertamina. Risiko fluktuasi harga minyak mentah dimonitor secara berkesinambungan untuk mengetahui besarnya eksposur risiko yang dihadapi Perusahaan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risks (continued)

a. Market risk (continued)

i. Foreign exchange risk (continued)

As of December 31, 2016, if the Rupiah weakened or strengthened by 3% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been higher or lower by US\$7 (2015: higher or lower by US\$16) mainly as a result of foreign exchange gains or losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, prepaid taxes, trade payables, other payables, accrued expenses and tax payables.

ii. Price risk

The Company is exposed to market risk associated with price movements of crude oil since crude oil is a commodity product traded on the world crude markets. As a commodity product, global crude oil prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of crude oil in the world export market which are significantly affected by:

- Fundamental factors (such as production, inventories, condition of refineries, pipeline facilities and production policy, economic growth, needs, seasons and the technological availability of alternative energy sources).
- Non-fundamental factors (market concerns due to political interference, security and speculation in oil markets).

Prices for the Company's crude oil are based on ICP which are based on global crude oil prices with a similar grade, and therefore tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations due to supply and demand dynamics, as discussed above. However, the Company does not use derivative instruments to hedge its exposure to crude oil price risk in accordance with an instruction from Pertamina. The risk of crude oil price fluctuations is monitored on an ongoing basis to determine the magnitude of the risk exposures facing the Company.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Risiko suku bunga arus kas dan nilai pasar

Pertamina menyelenggarakan mekanisme pendanaan secara terpusat dan mengalokasikan pembebanan bunga atas pinjaman ke pihak ketiga untuk bagian Perusahaan atas proyek pengembangan WK Cepu. Bunga yang dibebankan Pertamina kepada Perusahaan tergantung pada suku bunga yang dibayar Pertamina atas pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap dan variable. Dengan demikian, Perusahaan terekspos pada nilai pasar risiko suku bunga karena perubahan tingkat suku bunga pasar akan mempengaruhi Pertamina yang akan membebankan sebagian biaya pinjaman tersebut kepada Perusahaan.

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah AS\$268.560 (2015: AS\$109.218) terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan memiliki risiko kredit yang secara signifikan berasal dari piutang yang belum dibayar dan kas dan setara kas. Pada sebagian besar transaksinya, Perusahaan menggunakan bank pemerintah yang secara independen dinilai dengan peringkat AAA.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Perusahaan bergantung pada dana dari Pertamina, dalam bentuk cash call. Manajemen Perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal laporan keuangan berdasarkan jatuh temponya yang relevan berdasarkan periode sisa hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Financial risks (continued)

a. Market risk (continued)

iii. Cash flow and fair value interest rate risk

Pertamina has established a centralised funding mechanism and allocates interest expenses on loans from third parties utilised for the Company's portion of the Cepu Block project development. Interest charged by Pertamina to the Company is dependent on the interest rates paid by Pertamina on its own borrowings, which bear interest at fixed and variable rates. As such, the Company is exposed to the fair value of interest rate risk, due to the fact that changes in market interest rates will affect Pertamina, which in turn will pass through a portion of its borrowing costs to the Company.

b. Credit risk

As of December 31, 2016, the total maximum exposure to credit risk was US\$268,560 (2015: US\$109,218) consisting of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables. Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables and other receivables.

The Company has a significant credit risk involving receivables and cash and cash equivalents. For its bank transactions, the Company uses state-owned banks that are independently assessed as being AAA rated institutions.

The Company has no significant concentrations of credit risk.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises in situations where a company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not sufficient to cover the cash outflow for short-term expenditures. Most of the Company's cash inflow depends on funding in the form of cash advances from Pertamina. The Company's management regularly monitors projected and actual cash flows and regularly coordinates funding arrangements with Pertamina.

The table below analyses the Company's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flow including estimated interest payments:

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

II. Risiko keuangan (lanjutan)

II. Financial risks (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

31 Desember/December 31, 2016

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun/ Later than 1 year and not later than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Later than 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	163.536	-	-	163.536	Trade payables
Utang lain-lain	94.531	-	-	94.531	Other payables
Uang muka pelanggan	3.751			3.751	Advance from Customer
Biaya yang masih harus dibayar	6.141	-	-	6.141	Accrued expenses
Pinjaman kepada pemegang saham	207.979	831.914	-	1.039.893	Shareholder loans
	<u>475.938</u>	<u>831.914</u>	<u>-</u>	<u>1.307.852</u>	

d. Nilai wajar

d. Fair values

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

The carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values.

III. Manajemen risiko permodalan

III. Capital risk management

Sesuai dengan kebijakan Pertamina, kebijakan permodalan dan pendanaan Perusahaan sepenuhnya diatur oleh Pertamina. Perusahaan tidak diberikan otorisasi untuk melakukan pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penerimaan modal Perusahaan sangat tergantung sepenuhnya dengan kemampuan Pertamina mendapatkan pendanaan. Dalam mengelola permodalannya, Pertamina senantiasa mempertahankan kelangsungan usahanya, termasuk entitas anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pertamina secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang sebagai suatu Kelompok. Dengan demikian, kemampuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya untuk memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha sangat terbatas.

In accordance with Pertamina's policy, capital management and financing activities including dividend distributions are managed by Pertamina. The Company is not authorised to obtain any short-term or long-term borrowings. Therefore, the Company's ability to obtain capital depends on Pertamina's ability to obtain funding. In managing capital, Pertamina safeguards its own ability to continue as a going concern as well as that of its subsidiaries, as well as seeking to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders. Pertamina actively and regularly reviews and manages its capital on a group basis to ensure an optimal capital structure and returns to Pertamina's shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditure, and also a consideration of future capital needs as a Group. As such, the Company's ability to manage capital to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders and to safeguard its ability to continue as a going concern is limited.

PT PERTAMINA EP CEPU

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016**

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

25. AUDIT PEMERINTAH

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam KKS menjadi subjek interpretasi oleh SKK Migas dan Pemerintah. Setiap tahun, pembukuan secara akuntansi dan laporan keuangan Operator KKS menjadi subjek audit oleh SKK Migas dan/atau Pemerintah. Klaim-klaim yang timbul dari audit oleh SKK Migas dan Pemerintah akan disetujui oleh manajemen Perusahaan dan dicatat dalam pembukuan secara akuntansi atau didiskusikan lebih lanjut dengan SKK Migas dan/atau Pemerintah. Penyelesaian atas klaim-klaim yang didiskusikan tersebut memerlukan proses negosiasi yang cukup lama.

Operator KKS sedang diaudit bersama-sama oleh SKK Migas, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun buku 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima hasil audit bersama tersebut.

Operator KKS berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memiliki dampak merugikan yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas operator.

26. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Perubahan Nomenklatur Jabatan Anggota Direksi Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 23 Januari 2017, Bapak Desandri diangkat sebagai Pj. Direktur Pendukung Bisnis Perseroan berlaku efektif terhitung mulai tanggal 23 Januari 2017.

25. GOVERNMENT AUDITS

The accounting policies specified in the PSC are subject to interpretation by SKK Migas and the Government. The accounting records and reports of the PSC Operator are subject to audit by SKK Migas and/or the Government auditors on an annual basis. Claims arising from these audits are either agreed upon by the management of the Company and recorded in its accounting records, or discussed with SKK Migas and/or the Government auditors. Resolution of the claims may involve a lengthy negotiation process.

The PSC Operator is being audited jointly by SKK Migas, the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) and the Directorate General of Tax for the financial year 2014. As of the date of these financial statements, the Company had not received the results of this joint-audit.

The PSC Operator believes that the audit result will not have material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

26. SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS

Changes in the Position Nomenclature of the Member of the Board of Directors of the Company

Based on the Circular Shareholder Resolution dated January 23, 2017, Mr. Desandri was appointed as acting Business Support Director effective from January 23, 2017.